ICHES: International Conference on Humanity Education and Social

PENGUATAN *SUSTAINABLE ECONOMY* MELALUI PEMBERDAYAAN KOPERASI PONDOK PESANTREN: STUDI PARTISIPATIF PADA KOPERASI PONDOK PESANTREN KYAI SYARIFUDDIN LUMAJANG

Siti Nur Latifah[1], Indra Hidayatullah[2]
[1]latifahsitinur516@gmail.com, [2]Indrahidayatullah9@gmail.com
Universitas Islam Syarifuddin (UNISYA) Lumajang

Abstrak/ Abstract:

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penguatan keberlanjutan ekonomi berbasis komunitas melalui pemberdayaan koperasi pondok pesantren. Fokus penelitian dilakukan pada Koperasi Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang yang menghadapi berbagai kendala manajerial, dan perencanaan usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research) berbasis partisipatif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, focus group discussion, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 25 pengelola dan anggota koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama meliputi administrasi keuangan yang belum sistematis, lemahnya perencanaan bisnis, serta keterbatasan kapasitas manajerial. Intervensi pemberdayaan melalui pelatihan tata kelola, pembukuan sederhana, pendampingan manajemen usaha, serta penyusunan rencana bisnis berkelanjutan terbukti meningkatkan literasi keuangan, keterampilan manajemen, dan komitmen kolektif pengelola. Temuan ini menegaskan bahwa koperasi pesantren berpotensi menjadi pilar ekonomi berbasis komunitas apabila dikelola secara profesional, transparan, dan berorientasi jangka panjang.

Kata kunci**: **keberlanjutan ekonomi, koperasi pesantren, ekonomi komunitas, partisipatif

This study aims to analyze strategies for strengthening community-based economic sustainability through the empowerment of Islamic boarding school cooperatives. The research focuses on the Kiai Syarifuddin Islamic Boarding School Cooperative in Lumajang, which faces various institutional, managerial, and business planning challenges. The study employs a qualitative approach using a participatory field research design. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, focus group discussions, and documentation. The research participants consisted of 25 cooperative managers and members. The findings reveal that the main issues include unsystematic financial administration, weak business planning, and limited managerial capacity. Empowerment interventions through governance training, basic bookkeeping practices, business management assistance, and the development of a sustainable business plan have proven effective in improving financial literacy, managerial skills, and the collective commitment of the cooperative managers. These findings affirm that pesantren cooperatives have strong potential to become pillars of community-based economic development when managed professionally, transparently, and with a long-term orientation.

Keywords: economic sustainability, pesantren cooperative, community-based economy, participatory approach.

1. Pendahuluan

Keberlanjutan ekonomi berbasis komunitas (*community-based economic sustainability*) merupakan isu strategis dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, terutama pada konteks kelembagaan pendidikan keagamaan yang memiliki basis massa dan solidaritas sosial yang kuat. Konsep keberlanjutan ekonomi tidak hanya menekankan pada kemampuan menghasilkan keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada keberlangsungan usaha, kemandirian kelembagaan, serta kemanfaatan sosial yang dapat dirasakan secara terus-menerus oleh komunitas. Perspektif ini sejalan dengan pendekatan pembangunan partisipatif dan *sustainable livelihoods* yang menekankan penguatan kapasitas lokal, pemberdayaan, serta ketahanan kelembagaan masyarakat sebagai fondasi keberlanjutan ekonomi (Chambers, 1995; Scoones, 1998; Phillips & Pittman, 2009). Dalam kerangka ini, lembaga-lembaga berbasis masyarakat, termasuk pondok pesantren, memiliki potensi besar sebagai agen pembangunan ekonomi lokal yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, kebersamaan, dan pemberdayaan umat, mengingat pesantren secara historis berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan keagamaan tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan dalam transformasi dan pemberdayaan masyarakat (Azra, 2012; Madjid, 1997).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak semata-mata berfungsi sebagai pusat pembinaan spiritual, moral, dan intelektual santri, tetapi juga memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi umat. Pesantren berkembang sebagai institusi sosial yang dekat dengan masyarakat, sehingga memiliki peluang luas untuk membangun kemandirian ekonomi melalui berbagai aktivitas kewirausahaan dan unit usaha produktif. Peran ini menjadi semakin penting di tengah tuntutan globalisasi dan dinamika ekonomi yang mengharuskan pesantren mampu bertahan secara finansial tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal.

Salah satu instrumen ekonomi yang berkembang di lingkungan pesantren adalah koperasi pondok pesantren (kopontren). Kopontren dibentuk sebagai wadah ekonomi kolektif yang berlandaskan prinsip gotong royong, kebersamaan, dan keadilan, sejalan dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Keberadaan kopontren diharapkan mampu memenuhi kebutuhan internal pesantren, menciptakan lapangan kerja bagi santri dan masyarakat sekitar, serta menjadi sumber pendapatan yang mendukung operasional pendidikan. Dengan pengelolaan yang profesional, transparan, dan berorientasi jangka panjang, kopontren berpotensi menjadi pilar utama dalam menopang keberlanjutan ekonomi pesantren.

Namun demikian, dalam praktiknya banyak koperasi pesantren menghadapi berbagai tantangan struktural dan manajerial. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, lemahnya tata kelola kelembagaan, kurangnya perencanaan usaha yang sistematis, serta rendahnya literasi manajemen dan kewirausahaan menjadi hambatan utama dalam pengembangan koperasi. Selain itu, pemahaman terhadap konsep keberlanjutan ekonomi yang menekankan efisiensi, inovasi, dan kesinambungan usaha masih belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya kontribusi koperasi dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren, sehingga keberadaannya sering kali hanya bersifat administratif dan belum berkembang sebagai unit usaha yang produktif dan kompetitif.

Berdasarkan realitas tersebut, diperlukan suatu intervensi yang bersifat edukatif dan partisipatif sebagai strategi penguatan kelembagaan koperasi. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan partisipatif dipandang relevan karena menempatkan pengelola koperasi sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, pengembangan kapasitas, serta transformasi kelembagaan. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan teknis terkait tata kelola koperasi dan manajemen usaha, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran kritis, kemandirian, serta komitmen kolektif dalam pengelolaan koperasi secara berkelanjutan. Secara konseptual, model partisipatif menekankan proses kolaboratif, dialogis, dan berbasis pemecahan masalah nyata yang dihadapi koperasi, sehingga perubahan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan berkelanjutan.

Sejalan dengan kerangka tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis penguatan keberlanjutan ekonomi melalui pemberdayaan kelembagaan Koperasi Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang. Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dengan basis komunitas yang cukup besar, dengan jumlah santri mencapai 1.624 orang yang tersebar di beberapa asrama. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai komunitas sosial-ekonomi yang dinamis dengan tingkat interaksi dan kebutuhan konsumsi yang tinggi. Berikut adalah rincian jumlah santri di beberapa asrama di pondok pesantren kyai syarifuddin Lumajang:

Tabel 1. Rincian Jumlah Santri Ponpes Syarifuddin Lumajang

No	Asrama	Jumlah Santri
1	Putra Pusat	442 Santri
2	Dalut Daltim	373 Santri
3	Khodijah, Aisyah dan Al Yumna	335 Santri
4	Maqamam Mahmuda	186 Santri
5	Madinatul Qur'an	93 Santri
6	Daltim Putra	195 Santri
Total Keseluruhan Santri		**1624 Santri**

Sumber : Dokumen PP. Syaifuddin Lumajang

Keberadaan santri dalam jumlah besar membentuk ekosistem ekonomi internal yang potensial, karena setiap santri memiliki kebutuhan rutin seperti konsumsi makanan, perlengkapan belajar, kebutuhan harian, perlengkapan ibadah, serta layanan pendukung lainnya. Kondisi ini secara tidak langsung menciptakan captive market dengan permintaan yang stabil dan berkelanjutan di lingkungan pesantren. Dari perspektif ekonomi komunitas, potensi tersebut menjadi modal strategis bagi pengembangan koperasi sebagai pusat aktivitas ekonomi internal.

Dalam kerangka penelitian, intervensi kelembagaan difokuskan pada analisis peningkatan kapasitas pengelola, penguatan tata kelola koperasi, perencanaan usaha berkelanjutan, serta optimalisasi peran koperasi sebagai pusat kegiatan ekonomi pesantren. Melalui proses tersebut, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana strategi pemberdayaan partisipatif mampu mendorong koperasi berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mandiri, profesional, dan berdaya saing. Dengan demikian, koperasi diharapkan dapat berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi pesantren yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan desain ***field research*** berbasis ***participatory approach***. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam dinamika kelembagaan koperasi sekaligus mendorong keterlibatan aktif subjek penelitian dalam proses perubahan.

2.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Selain itu, pendekatan partisipatif dipandang relevan dengan karakter pesantren sebagai komunitas sosial-religius yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong. Oleh karena itu, proses pendampingan diharapkan mampu membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap koperasi, sehingga hasil program tidak berhenti pada kegiatan sesaat, tetapi berlanjut secara mandiri setelah kegiatan selesai.

2.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas pengurus, pengelola, serta pihak-pihak yang terlibat langsung dalam operasional koperasi Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin. Partisipan meliputi ketua koperasi, bendahara, pengelola unit usaha, serta beberapa anggota yang bertanggung jawab dalam administrasi dan pelayanan usaha.

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan peran strategis mereka sebagai aktor kunci dalam pengambilan keputusan, pengelolaan usaha, serta pengembangan koperasi. Keterlibatan mereka diharapkan mampu memberikan informasi mendalam mengenai kondisi aktual, tantangan, dan kebutuhan penguatan kelembagaan koperasi.

Dibawah ini adalah rincian subjek penelitian di beberapa asrama pondok pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang:

Tabel 2. Rincian Jumlah Subjek Penelitian

No	Asrama	Jumlah Santri
1	Putra Pusat	3 Santri
2	Dalut Daltim	7 Santri
3	Khodijah, Aisyah dan Al Yumna	6 Santri
4	Maqamam Mahmuda	3 Santri
5	Madinatul Qur'an	3 Santri
6	Daltim Putra	3 Santri
Total		**25 Santri**

Sumber: Dokumen PP. Syaifuddin Lumajang

2.4 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek kegiatan, yaitu pengurus dan pengelola Koperasi Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang. Data ini meliputi informasi terkait kondisi tata kelola koperasi, sistem administrasi dan keuangan, kapasitas manajerial pengelola, kendala operasional, serta kebutuhan pengembangan usaha. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan,

wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, serta penelaahan praktik operasional koperasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang relevan, seperti laporan keuangan koperasi, buku administrasi, data keanggotaan, arsip kelembagaan, serta dokumen program kerja koperasi. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi temuan dari data primer, sehingga analisis yang dilakukan lebih akurat dan objektif.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional koperasi, seperti proses pelayanan, pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, dan administrasi keuangan. Observasi partisipatif memungkinkan tim pengabdian memahami kondisi riil serta permasalahan yang dihadapi pengelola dalam praktik sehari-hari.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara dilakukan kepada pengurus dan pengelola koperasi untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, kendala, kebutuhan, serta harapan terhadap pengembangan koperasi. Teknik ini memberikan data kualitatif yang bersifat reflektif dan kontekstual.

c. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*/FGD)

FGD digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan secara kolektif, merumuskan solusi, serta menyusun rencana pengembangan koperasi. Diskusi ini mendorong partisipasi aktif mitra dalam proses pengambilan keputusan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis, foto kegiatan, laporan keuangan, dan catatan administrasi koperasi. Data dokumenter berfungsi sebagai bukti pendukung sekaligus bahan evaluasi perkembangan koperasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kondisi Awal Koperasi Pesantren

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara, dan telaah dokumen, diperoleh gambaran bahwa Koperasi Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang telah menjalankan beberapa unit usaha sederhana untuk memenuhi kebutuhan santri dan warga pesantren. Beberapa permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi:

- Pencatatan administrasi dan keuangan yang belum tertib dan sistematis,
- Perencanaan usaha yang belum berbasis rencana bisnis jangka panjang, serta
- Keterbatasan kapasitas pengelola dalam manajemen usaha dan kewirausahaan.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya optimalisasi potensi koperasi sebagai unit usaha produktif dan belum maksimalnya kontribusi koperasi terhadap keberlanjutan ekonomi pesantren. Secara kelembagaan, koperasi masih berfungsi sebagai pelengkap

aktivitas pesantren, belum sebagai pilar utama kemandirian ekonomi. Berikut adalah gambaran kondisi koperasi dibeberapa asrama:



Gambar 1. Kondisi Koperasi dan transaksi santri

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Partisipatif

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui serangkaian sesi interaksi partisipatif yang melibatkan pengelola koperasi secara aktif dalam proses pengumpulan dan pendalaman data. Proses penelitian difokuskan pada analisis tata kelola koperasi, praktik pengelolaan usaha, serta pemahaman mengenai peran strategis koperasi dalam mendukung keberlanjutan ekonomi pesantren.

Pendekatan dialogis diterapkan selama proses penelitian guna memberikan ruang bagi partisipan untuk mengemukakan pengalaman, kendala, serta harapan mereka terkait pengelolaan koperasi. Melalui diskusi reflektif dan pertukaran pandangan, peneliti memperoleh pemahaman kontekstual mengenai dinamika kelembagaan dan tantangan operasional yang dihadapi koperasi.

Tahap selanjutnya adalah **pelaksanaan intervensi penelitian secara partisipatif**, berupa fasilitasi pembelajaran, diskusi reflektif, dan praktik manajerial, guna mengamati perubahan kapasitas pengelola serta efektivitas strategi pemberdayaan koperasi. Berikut disajikan mapping kegiatan secara partisipatif:

Tabel 3.Tabel Pemetaan Permasalahan dan Solusi Kegiatan partisipatif

No	Permasalahan	Solusi	Bentuk Kegiatan	Output/Target Capaian
1	Pencatatan administrasi dan keuangan belum tertib dan sistematis	Penertiban sistem administrasi dan pembukuan koperasi	Pelatihan pembukuan sederhana, praktik pencatatan kas harian, pendampingan penyusunan laporan keuangan, penyediaan format buku kas dan stok	Tersedianya buku kas, buku stok, dan laporan keuangan sederhana; administrasi koperasi lebih rapi dan transparan
2	Perencanaan usaha belum berbasis rencana bisnis jangka panjang	Penyusunan rencana bisnis berkelanjutan (*sustainable business plan*)	FGD analisis potensi pasar santri, identifikasi peluang usaha, perencanaan target usaha, penyusunan dokumen business plan	Dokumen rencana bisnis jangka pendek–menengah; arah pengembangan usaha lebih terarah
3	Keterbatasan kapasitas pengelola dalam manajemen usaha dan kewirausahaan	Peningkatan kapasitas SDM koperasi	Pelatihan manajemen koperasi, kewirausahaan, pelayanan pelanggan, pengelolaan stok, coaching dan konsultasi berkala	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial; pengelola lebih percaya diri dan mandiri



Gambar 2. Praktik pembukuan sederhana dan praktik pencatatan kas harian



Gambar 3. FGD analisis potensi pasar santri dan identifikasi peluang usaha



Gambar 4. Pelatihan manajemen koperasi dan kewirausahaan

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa strategi penguatan kelembagaan yang difokuskan pada tiga aspek utama yaitu penataan administrasi keuangan, penyusunan rencana bisnis berkelanjutan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia memberikan dampak positif terhadap kinerja koperasi. Penertiban pembukuan sederhana membantu pengelola memahami kondisi keuangan secara lebih transparan. Penyusunan *business plan* memberikan arah pengembangan usaha yang lebih terstruktur. Sementara itu, peningkatan literasi manajerial dan kewirausahaan memperkuat kepercayaan diri serta kemandirian pengelola dalam mengelola usaha.

Temuan ini menegaskan bahwa koperasi pesantren tidak hanya berfungsi sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan komunitas. Dengan tata kelola yang profesional, koperasi mampu menjadi media pembelajaran ekonomi bagi santri, membuka peluang kerja, serta memperkuat kemandirian finansial pesantren. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan dan manajerial merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan keberlanjutan ekonomi berbasis komunitas di lingkungan pesantren.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa model pemberdayaan partisipatif efektif dalam meningkatkan ketahanan kelembagaan lokal. Keterlibatan aktif pengelola tidak hanya menghasilkan perbaikan teknis, tetapi juga membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) dan komitmen kolektif terhadap keberlanjutan koperasi. Dengan demikian, perubahan yang dihasilkan bersifat lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Koperasi Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang memiliki potensi besar sebagai pilar ekonomi berbasis komunitas karena didukung oleh basis pasar internal yang stabil dan solidaritas sosial pesantren yang kuat. Namun, potensi tersebut belum optimal akibat lemahnya tata kelola administrasi keuangan, belum adanya perencanaan bisnis jangka panjang, serta keterbatasan kapasitas manajerial pengelola.

Penerapan pendekatan penelitian partisipatif menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan melalui penataan sistem pembukuan, penyusunan rencana bisnis berkelanjutan, dan peningkatan kompetensi manajemen usaha mampu meningkatkan literasi keuangan, keterampilan pengelolaan, serta komitmen kolektif pengurus koperasi. Perubahan tersebut berkontribusi pada pengelolaan koperasi yang lebih profesional, transparan, dan terarah.

Dengan demikian, koperasi pesantren berpotensi berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mandiri, kompetitif, dan berkelanjutan apabila didukung oleh tata kelola yang baik dan strategi pemberdayaan berbasis partisipasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas sumber daya manusia, standardisasi administrasi keuangan, serta perencanaan usaha jangka panjang sebagai langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan ekonomi pesantren berbasis komunitas.

Daftar Pustaka/ References

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.

Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: Whose reality counts? *Environment and Urbanization, 7*(1), 173–204.

Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*. Paramadina.

Nugroho, T. (2023). Participatory mentoring model for sustainable community empowerment. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 87–95. https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.15324

Phillips, R., & Pittman, R. (2009). *An introduction to community development*. Routledge.

Scoones, I. (1998). *Sustainable rural livelihoods: A framework for analysis* (IDS Working Paper No. 72). Institute of Development Studies.